

Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca (*Dokkai*)

Retno Utari, Tasya Agustina Sofyan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
retnoutari_2011@gmail.co.id, agustinatasya99@gmail.com

ABSTRAK

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang metode diskusi kelompok dalam pemahaman membaca (*dokkai*) dalam bahasa Jepang pada mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA Jakarta Tahun Ajaran 2020-2021. Pembelajaran *Dokkai* mengarah pada pemahaman keterampilan membaca dan menyimak secara integratif sesuai tingkatan levelnya. Dalam wacana-wacana Bahasa Jepang terdapat unsur kalimat seperti, penggunaan tiga jenis huruf, yaitu Hiragana, Katakana dan Kanji, unsur Pola kalimat (*Bunpo*), dan unsur Kosakata (*Goi*). Ketiga unsur tersebut tentu saja berbeda dengan wacana Bahasa Indonesia. Sehingga membuat mahasiswa kesulitan dalam memahami bacaan. Metode Diskusi Kelompok juga sangat membantu peserta didik untuk tampil berani di dalam kelompoknya maupun di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya dalam tiap kelompok. Adapun tujuannya untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Diskusi Kelompok terhadap kemampuan Pemahaman Membaca (*Dokkai*). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Adapun sampel dan sumber data penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA. Hasil analisis uji normalitas data output SPSS 25, dapat diketahui bahwa nilai mean (rata-rata) pretest adalah 72.64 sedangkan untuk posttest memiliki nilai rata-rata 77.07 dan hasil output tabel SPSS, nilai sig. yang digunakan adalah menggunakan Shapiro-Wilk dengan nilai sig. Pretest 0.012 dan nilai Posttest 0.103 hal ini membuktikan bahwa hanya ada salah satu data yang berdistribusi normal yakni data tersebut > 0.05 . Berdasarkan hasil analisis data dari uji Mann Whitney dapat disimpulkan bahwa $0.018 < 0.05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_1 diterima. Dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA Tahun Ajaran 2020-2021 dengan total 43.2% menjawab setuju untuk metode diskusi terhadap mata kuliah *dokkai*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok terhadap pemahaman membaca dapat meningkat dengan kelancaran membaca pada mata kuliah *dokkai* dapat digunakan.*

Kata Kunci: Penerapan, Metode, Diskusi Kelompok, Pemahaman, *Dokkai*

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari suatu bahasa, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu keterampilan mendengar atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dengan menguasai keempat keterampilan tersebut maka seseorang akan mampu berkomunikasi serta berinteraksi dengan baik. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dalam kegiatan berinteraksi dan berkomunikasi. Untuk dapat memahami informasi yang didengarkan, terdapat tahapan-tahapan yang disadari atau tidak telah Anda lakukan (Ismail Kusmayadi, 2008: 10).

Dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA terdapat mata kuliah *Dokkai* dengan berbagai level, seperti *Shokyu Dokkai* untuk tingkatan dasar di semester 2, *Chukyu Dokkai* untuk tingkatan menengah di semester 3 dan *Chujokyu Dokkai* untuk tingkatan menengah atas di semester 4. Yang mana mata kuliah ini merupakan ajang pelatihan dalam menyimak berbagai wacana secara singkat maupun luas yang di dalamnya terdapat pola kalimat, kosa kata, ungkapan serta tema-tema tentang Jepang. Mata kuliah ini mengarah pada pemahaman keterampilan membaca dan menyimak secara integratif sesuai tingkatan levelnya. Dari uraian di atas tidak semua pembelajar mempunyai kemampuan terhadap tiap unsur kalimat tersebut. Ada pembelajar yang mempunyai kemampuan pada huruf Kanji, adapula pembelajar yang mempunyai kemampuan pada pola kalimat, begitu pula ada yang mempunyai kemampuan pada kosa kata. Jadi, hal tersebut merupakan kendala dalam memahami satu wacana dengan cepat.

Salah satu metode pembelajaran adalah metode Diskusi Kelompok. Metode ini merupakan proses pembelajarannya mahasiswa dituntut untuk aktif dan kreatif di dalam kelompok belajar tersebut. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul : ***“Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca (Dokkai) Pendekatan Kuantitatif pada Mahasiswa Semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA Tahun Ajaran 2020-2021.”***

KAJIAN TEORI

1. Pemahaman Membaca (Dokkai)

Secara umum kemampuan berbahasa memiliki empat aspek, yaitu membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Diantara empat aspek di atas, membaca merupakan salah satu aspek yang penting. Karena membaca salah satu cara kita untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan.

Dalam bahasa Jepang, membaca disebut “*dokkai*”. Pengertian Dokkai menurut Tadao dalam Nihongo Daigaku Jiten (dalam Pratita, 2017 : 31) sebagai berikut: 読解とは文章の意味、内容を読むとりこと。 “*Dokkai to wa bunshou no imi, naiyou o yomutori koto.*” Dokkai adalah membaca kemudian mengambil isi dan memahami isi tulisan tersebut. Dalam (Wijayadi, Sadyana, and Adnyani, 2018), menurut kamus *Nihon Kokugo Daijiten*

pengertian *dokkai* adalah sebagai berikut: 読解は文章を読んで内容を理解する。
“*Dokkai towa bunshou wo yonde naiyou wo rikai suru*”. *Dokkai* adalah kegiatan membaca kalimat dari suatu bacaan dan kemudian memahami isi bacaan tersebut. *Dokkai* berarti membaca dan memaknai bacaan baik secara implisit maupun eksplisit.

Dapat disimpulkan dari pendapat ahli di atas bahwa, *dokkai* adalah salah satu mata kuliah bahasa Jepang yang bertujuan untuk memahami suatu teks, bacaan atau wacana, sehingga pembaca dapat mengerti isi bacaan tersebut baik secara tersirat maupun tersurat.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Sanjaya (2006:147), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara atau rencana yang sudah disusun untuk diterapkan ke dalam kegiatan yang nyata agar dapat mencapai tujuan tertentu.

b. Metode Diskusi

Maidar dan Mukti (1991:37), diskusi berasal dari bahasa Latin yaitu *discutio* atau *discusium* yang artinya bertukar pikiran. Diskusi pada dasarnya merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.

c. Jenis-jenis Diskusi

Sanjaya (2006:155, 157-158), secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. *Pertama*, diskusi kelompok. Diskusi ini dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh pengajar dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan dan yang mengatur jalannya diskusi adalah pengajar itu sendiri. *Kedua*, diskusi kelompok kecil.

Terdapat macam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain:

1) Diskusi Kelas

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah: *pertama*, pengajar membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis. *Kedua*, sumber masalah (pengajar, siswa, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. *Ketiga*, pembelajar diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator. *Keempat*, sumber masalah memberi tanggapan, dan *kelima*, moderator menyimpulkan hasil diskusi.

2) Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan pengajar menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

3. Pembelajaran Dokkai

a. Aspek Keterampilan Bahasa

Dalam mempelajari bahasa ada beberapa aspek keterampilan yang harus dimiliki seseorang agar dia dapat mahir menguasai bahasa yang dipelajarinya. Menurut Fika Megawati (2016 : 148) menjelaskan komunikasi dapat terwujud jika seorang menguasai empat keterampilan bahasa : menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

b. Pengertian Membaca

Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut. Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan Iskandarwassid (dalam Linna & Wina, 2017: 10) menyatakan kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana, karena dalam prosesnya harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan karena membaca merupakan proses mental yang tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan dan pemecahan masalah.

c. Mata Kuliah Dokkai

Dalam pengajaran dokkai, Ishiguro (dalam Cahyono & Iestari (2016 : 5) dalam makalahnya yang berjudul 読解とその教え方を教える dokkai to sono osiekata o oshieru menjelaskan bahwa tahapan dokkai adalah :

- 1) Aktifitas memahami gambar
- 2) Aktifitas mengenali huruf
- 3) Aktifitas mengenali frasa
- 4) Aktifitas mengubah makna
- 5) Aktifitas menganalisa kalimat
- 6) Aktifitas memahami konteks
- 7) Aktifitas membayangkan kondisi

METODE

Metode yang digunakan penelitian ini ialah penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2018 : 77). Peneliti menggunakan 1 kelas eksperimen dan melakukan perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada pembelajar tersebut. Penelitian ini menerapkan metode Diskusi Kelompok dalam pembelajaran *Dokkai* (Membaca).

Pada metode ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer ini diperoleh dengan melakukan *pretest*, *post-test*, untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca (*Dokkai*) mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi Kelompok. selain itu juga melalui angket. Sedangkan data sekunder diperoleh dari unit-unit terkait dengan jenis data yang dibutuhkan. Kepada masing-masing unit tersebut peneliti mengajukan permohonan lisan maupun tertulis untuk dapat mengakses data yang diperlukan. Data selanjutnya dikelompokkan pula menurut kategorisasi kepentingan serta diolah untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

Selanjutnya, penulis menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang dikemukakan, artinya hipotesis kerja akan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis disini menggunakan Uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan). Nilai tes dianalisis dengan uji statistika untuk menemukan ada

tidaknya perbedaan yang signifikan antar hasil *pre-test* dan *post-test* setelah kelompok tersebut diberikan pembelajaran *Dokkai* dengan menerapkan metode Diskusi Kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini dibahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data penelitian tentang penerapan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan pemahaman membaca (*dokkai*) pada mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA Tahun Ajaran 2020-2021.

Berikut Hasil Pengujian Persyaratan Analisis sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Nilai Pretest	Mean	72.64	1.248	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.35	
		Upper Bound	75.93	
	5% Trimmed Mean	77.48		
	Median	77.00		
	Variance	43.624		
	Std. Deviation	6.605		
	Minimum	60		
	Maximum	87		
	Range	27		
	Interquartile Range	6		
	Skewness	-.958	.441	
	Kurtosis	1.551	.858	
	Nilai Posttest	Mean	77.07	1.604
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	74.51	
		Upper Bound	79.63	
5% Trimmed Mean		72.21		
Median		72.50		
Variance		72.016		

Std. Deviation	8.486	
Minimum	60	
Maximum	97	
Range	37	
Interquartile Range	13	
Skewness	.554	.441
Kurtosis	.949	.858

Berdasarkan *output* SPSS 25 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *mean* (rata-rata) *pre-test* adalah 72.64 sedangkan untuk *post-test* memiliki nilai rata-rata 77.07, hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan terkait metode diskusi yang digunakan pada mata kuliah *dokkai* semester 4.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest	.150	28	.108	.901	28	.012
Nilai Posttest	.113	28	.200*	.939	28	.103

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil *output* tabel SPSS di atas, nilai sig. yang digunakan adalah menggunakan Shapiro-Wilk dengan nilai sig. *Pretest* 0.012 dan nilai *Posttest* 0.103 hal ini membuktikan bahwa hanya ada salah satu data yang berdistribusi normal yakni data tersebut > 0.05 maka tahapan selanjutnya menggunakan perhitungan uji Mann Whitney.

2. Uji Mann Whitney

Test Statistics^a

	Nilai Pretest dan Posttest
Mann-Whitney U	248.500
Wilcoxon W	654.500
Z	-2.362
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Grouping Variable: Uji Pretest dan Posttest

Berdasarkan hasil *output* tabel SPSS di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.018, dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann Whitney adalah apabila :

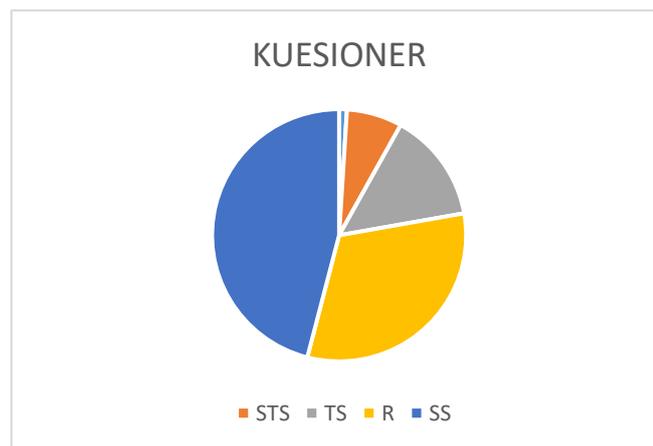
H_0 : Jika nilai sig. > 0.05 maka diterima

H_1 : Jika nilai sig. < 0.05 maka diterima

Dari nilai sig. diatas, maka dapat disimpulkan bahwa $0.018 < 0.05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan metode yang digunakan memiliki peningkatan untuk kemampuan pemahaman membaca *dokkai*.

3. Pengolahan Data Kuesioner atau Angket

Angket dalam penelitian ini diperoleh dari 28 mahasiswa yang terdiri atas 10 pertanyaan dengan 4 butir pilihan jawaban diantaranya Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).



Dari hasil angket di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa dengan total 43.2% menjawab setuju untuk metode diskusi terhadap mata kuliah *dokkai*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi terhadap kelancaran membaca pada mata kuliah *dokkai* dapat digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan pemahaman membaca (*dokkai*) pada mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA Tahun Ajaran 2020-2021. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data yang telah dilakukan pada uji Normalitas yaitu, *pre-test* 0.012 dan nilai *post-test* 0.103 hal ini membuktikan bahwa hanya ada salah satu data yang berdistribusi normal yakni data tersebut > 0.05 . Hasil analisis data dari uji Mann Whitney adalah bahwa $0.018 < 0.05$ dengan

demikian dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan metode yang digunakan memiliki peningkatan untuk kemampuan pemahaman membaca *dokkai*, dan hasil angketnya adalah dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa dengan total 43.2% menjawab setuju untuk metode diskusi terhadap mata kuliah *dokkai*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi terhadap kelancaran membaca pada mata kuliah *dokkai* dapat digunakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca (*Dokkai*) pada Mahasiswa semester IV yang berjumlah 28 orang di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, pengaruh atau implikasi yang didapat ialah, mahasiswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran kanji karena menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok. Karena model pembelajaran ini, mahasiswa menjadi lebih aktif terhadap kelompok masing-masing dan komunikasi serta tanya jawab menjadi lebih nyaman karena dilakukan oleh teman sebaya.

Dari beberapa kesimpulan yang sudah dijelaskan, peneliti ingin memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Bagi pengajar

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, model pembelajaran yang bervariasi sangat diperlukan agar proses pembelajaran menyenangkan dan menjadikan siswa lebih aktif serta antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Bagi pengajar yang ingin menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok harus lebih matang dalam menyiapkan alat ataupun data serta proyek.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Model pembelajaran dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk meneliti, namun sebaiknya agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi, dapat menggunakan aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah A. Chaedar. 2010. Pokoknya Kualitatif. Bandung: Pustaka Jaya.

Arikunto Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta :Rineka Cipta.

Arsjad G, Maidar & Mukti. 1991. Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Aunurrahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Cahyono & Iestari. Korelasi Antara Goi (Kosa kata) Pada Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya.
- Dalman, H. (2013). Keterampilan Membaca. Depok : Rajawali Pers.
- Danasawita, Wawan & Dedi Sutedi. 1994. Materi Perkuliahan Strategi Belajar Mengajar Bahasa Jepang (Nihongo Kyoujyuhou). Bandung: UPI Press.
- Dianasari, W dan Linna Meilia Rasiban. (2017). Efektivitas Metode Peer Reading dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman (Dokkai). Japanedu. 2(1).
- Efendi, S, Djoko Koentjono dan Basuki Suhardi. 2015. *Tata Bahasa Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah, Ali & Muhliraini. 2014. Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran Matematika. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komalasari, Kokom. 2011. Pembelajaran Kontekstual. Bandung: Refika Aditama.
- Kusdiwelirawan, A. 2014. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Megawati, Fika. (2016). Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *Jurnal Pedagogia*. 5(2), 148.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratita, I.I. (2017). Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (Dokkai) Mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Asa*, vol.4, 31.
- Putri, A. (2013). Penggunaan Media Film Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 2-3.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Somadayo, Samsu (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudjianto. 2010. Gramatika Bahasa Jepang Modern. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto, Ahmad Dahidi. 2012. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.

- Sudjianto. 2008. Belajar Bahasa Jepang Berdasarkan Pola Kalimatnya. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2011. Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sutikno, Sobry. 2014. Metode & Model-model Pembelajaran. Lombok: Holistica